

## PKM Kelompok Guru SMP Negeri 5 Marioriawa Kabupaten Soppeng Dalam Membuat Modul Ajar Kurikulum Merdeka

**Sutarsi Suhaeb<sup>1</sup>, Anita Candra Dewi<sup>2</sup>, Muh. Ma'ruf Idris<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Universitas Negeri Makassar*

**Abstrak** – Permasalahan mitra yang telah diidentifikasi oleh tim pengusul dengan para guru di SMP Negeri 5 Marioriawa sebagai peserta sosialisasi adalah sebagai berikut 1) Para guru memiliki pemahaman yang masih kurang tentang penulisan modul ajar kurikulum merdeka belajar. 2) Para guru belum mampu melakukan penyusunan modul ajar dengan baik. 3) Para guru perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam melakukan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka. 4) Para guru perlu memperoleh pembinaan dari pihak yang kompeten dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka belajar. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa pelatihan kepada para guru di SMP Negeri 5 Marioriawa, Kabupaten Soppeng. Setelah diberi pelatihan, mereka dibimbing untuk membuat modul ajar Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan PKM berlangsung di SMPN 5 Marioriawa Kabupaten Soppeng sekaligus sekolah tersebut menjadi Sekolah Penggerak Angkatan 2. Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini adalah para guru mampu membuat modul ajar sesuai dengan kriteria dalam Kurikulum Merdeka.

**Kata kunci:** Modul Ajar, Kurikulum Merdeka, Penulisan Modul.

### PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang mengikuti dengan perkembangan zaman. Perkembangan dunia Pendidikan disertai dengan adanya perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan suatu kebutuhan dalam pendidikan salah satunya pada pembelajaran di sekolah menengah pertama. Kurikulum seiring dengan zaman dan kemajuan teknologi setiap waktu di evaluasi dan diperbaiki baik oleh 89 pemangku kebijakan yaitu pemerintah dan diimplementasikan di lapangan oleh guru mata pelajaran (Marlina, 2022).

Saat pandemi covid-19, berbagai kesulitan dalam belajar banyak ditemukan di satuan pendidikan. Salah satu faktor adalah belum siapnya guru maupun sekolah mengajar secara online. Sebelum pandemi melanda, seluruh satuan pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013, kemudian kemendikudristek membuat kebijakan terbaru mengenai penggunaan kurikulum 2013 yang terlihat kompleks jika diterapkan saat pembelajaran secara online sehingga kurikulum darurat menjadi acuan bagi satuan pendidikan di Indonesia. Setelahnya, pada saat pandemi 2021 hingga 2022 kemendikbudristek membuat kebijakan mengenai penggunaan kurikulum dalam satuan pendidikan yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurukuler yang beragam agar konten lebih optimal dengan ketersediaan waktu yang cukup dalam mendalami konsep dan kompetensi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa tersebut (Dewi: 2022).

Kurikulum merdeka belajar esensinya dibentuk oleh PT Cikal namun diadopsi dan digaungkan oleh menteri pendidikan hingga saat ini telah disosialisasikan secara menyeluruh kepada satuan pendidikan. Kurikulum merdeka disosialisasikan dan diimplementasikan pada semua satuan pendidikan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang terkendala oleh pandemi. Pemerintah memberikan opsi pada proses penerapan kurikulum merdeka di sekolah, yaitu; (1) merdeka belajar, (2) merdeka berbagi, (3) merdeka berubah. Pada saat penerapan kurikulum merdeka sudah tentu membawa efek dan perubahan secara signifikan mengenai guru dan tenaga pendidik di sekolah dari segi administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahkan proses evaluasi pembelajaran. Hakikatnya merdeka belajar merupakan memperdalam kompetensi guru dan siswa untuk berinovasi dan meng-upgrade kualitas pada pembelajaran secara independen.

Beberapa istilah yang mengalami perubahan setelah terbitnya kurikulum merdeka belajar tahun 2022 adalah Rencana Pembelajaran (RPP) diganti dengan istilah modul ajar, Silabus diganti menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Kompetensi Inti diganti Capaian Pembelajaran (CP), Kompetensi Dasar diganti Tujuan Pembelajaran (TP), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diganti Kriteria 90 Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), Penilaian Harian (PH) diganti Sumatif, Promes diganti Prosem (Program Semester), PTS diganti STS (Sumatif Tengah Semester), Pas diganti SAS (Sumatif Akhir Semester), Indikator Soal diganti dengan Indikator Asesmen. Dari pergantian istilah dari perubahan kurikulum ini, menyebabkan guru mata pelajaran harus mempelajari istilah tersebut untuk memahami penyusunan rencana pembelajaran atau modul ajar yang sesuai dengan aturan yang berlaku sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.

Penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar dengan penyusunan rencana pembelajaran (RPP) pada kurikulum 2013 merupakan sebuah rencana pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus hanya mengalami perubahan istilah yang tidak jauh berbeda. Penyusunan modul ajar kurikulum merdeka dilakukan perubahan terhadap proses pembelajaran terhadap individual siswa antara lain meninjau kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya yang dimiliki setiap siswa, norma, nilai dan lingkungan siswa. Dari perubahan proses pembelajaran tersebut terpusat pada siswa agar semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian tercipta secara konstruktivisme yang muncul pada diri siswa. Guru dalam hal ini memfasilitasi dan mengarahkan siswa agar tercipta tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diimplementasikan dari pedoman kurikulum merdeka belajar serta menyusun modul ajar disesuaikan dengan kebutuhan tersebut.

Kurikulum merdeka belajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan mendalami konsep dan kompetensi diri serta karakter siswa jenjang sekolah menengah pertama. Kurikulum merdeka jenjang sekolah menengah pertama ini mengalami perubahan dengan mata pelajaran informatika menjadi mata pelajaran wajib seiring 91 perkembangan teknologi dan informasi

saat ini. Mata pelajaran prakarya menjadi salah satu pilihan bersama mata pelajaran seni seperti seni musik, seni tari, seni rupa dan seni teater.

Persamaan dan perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yaitu di dalam kerangka dasar memiliki kesamaan di rancangan landasan utama mengacu pada tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, terdapat perbedaannya kurikulum merdeka dikembangkan profil pelajar Pancasila pada siswa. Kompetensi yang dituju pada kurikulum 2013 berupa kompetensi dasar sesuai urutan yang dikelompokkan pada empat kompetensi inti dan dinyatakan dalam bentuk point-point diurutkan untuk mencapai kompetensi inti yang diorganisasikan pertahun serta kompetensi dasar dan kompetensi inti hanya terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sedangkan di kurikulum merdeka kompetensi yang dituju berdasarkan capaian pembelajaran yang disusun per fase yang merangkaikan pengetahuan, sikap, keterampilan dan kompetensi. Kurikulum merdeka SMP terdiri dari satu fase yaitu fase D setara kelas VII, VIII dan IX. Muatan struktur kurikulum pada kurikulum 2013 diatur perminggu dalam setiap semester dan berbasis mata pelajaran sedangkan di kurikulum merdeka dibagi menjadi dua kegiatan utama, yakni kegiatan pembelajaran rutin dan reguler mengacu kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil belajar Pancasila. Jam pelajaran di kurikulum merdeka diatur pertahundengan alokasi waktu fleksibel untuk mencapai jam pelajaran yang ditetapkan dengan pendekatan berbasis mata pelajaran, tematik, maupun terintegrasi, terdapat mata pelajaran wajib yaitu Informatika dan prakarya sebagai mata pelajaran pilihan. Pembelajaran pada kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran sedangkan kurikulum merdeka menguatkan capaian siswa dan pembelajaran melalui proyek penguatan profil Pancasila. Penilaian kurikulum 2013 melalui penilaian formatif dan sumatif dan penilaian menjadi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan sedangkan kurikulum merdeka penilaian berdasarkan penguatan asesmen formatif sesuai capaian siswa dan melakukan penguatan pelaksanaan penilaian autentik dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta tidak ada pemisah antara penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pedoman kurikulum 2013 diatur setiap jenjang sedangkan kurikulum merdeka berdasarkan panduan pembelajaran, asesmen, operasional sekolah, penguatan profil pelajar Pancasila, pendidikan inklusif, penyusunan program pembelajaran individual dan modul layanan bimbingan konseling.

## **METODE YANG DIGUNAKAN**

Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa pelatihan kepada para guru di SMP Negeri 5 Mariorawa. Kabupaten Soppeng. Setelah diberi pelatihan, mereka dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan profesionalitas dan karier mereka.

Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan.

1. Identifikasi dan sosialisasi kurikulum merdeka belajar, diskusi dan praktikum pembuatan modul ajar serta evaluasi dan refleksi.
2. Metode sosialisasi dilakukan setelah identifikasi kebutuhan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka di subjek pembinaan.
3. Metode diskusi, pembinaan ini dilakukan diskusi antara tim dan guru-guru berbagi pengalaman dan menganalisis kendala apa saja yang dialami para guru dalam menyusun

modul ajar kurikulum merdeka sebagai rancangan dalam mempersiapkan pembelajaran di sekolah.

## PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat modul ajar Kurikulum Merdeka di SMPN 5 Marioriawa, Kabupaten Soppeng.

## PELAKSANAAN PROGRAM

Kegiatan ini dihadiri sebanyak 17 guru SMPN 5 Marioriawa yang menjadi peserta pelatihan.

### Pelatihan Membuat Modul Ajar

Tim pengabdian pada pelatihan Membuat Modul Ajar Kurikulum Merdeka menyajikan materi tentang Kurikulum Merdeka dan Modul Ajar sebagai salah satu penciri dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

Tabel 1 Materi Pelatihan Membuat Modul Ajar

| No. | Waktu       | Kegiatan                              |
|-----|-------------|---------------------------------------|
| 1.  | 09.00-09.15 | Pembukaan oleh MC                     |
| 2.  | 09.15-09.30 | Lagu Indonesia Raya                   |
| 3.  | 09.30-09.45 | Pembacaan Doa                         |
| 4.  | 09.45-10.00 | Pembukaan oleh Ketua Pengabdian       |
| 5.  | 10.00-10.15 | Sambutan Kepala Sekolah               |
| 6.  | 10.15-10.30 | Coffee Break                          |
| 7.  | 10.30-12.00 | Pemaparan materi dan sesi tanya jawab |
| 8.  | 12.00-12.15 | Penutupan oleh MC                     |

Secara umum, hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru SMPN 5 Marioriawa, Kabupaten Soppeng ini dapat dikatakan memuaskan dan berhasil sesuai rencana. Tujuan dari pemberian latihan adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat modul ajar sesuai dengan kriteria dalam Kurikulum Merdeka.



Gambar 1. Suasana Pelatihan Membuat Modul Ajar



Gambar 2. Foto Bersama

## KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan berfokus kepada membuat modul ajar Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh para guru SMPN 5 Marioriawa Kabupaten Soppeng.
2. Pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.
3. Peserta kegiatan sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini karena peserta mendapatkan tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan pembuatan atau penulisan modul ajar yang sesuai dengan kriteria dalam Kurikulum Merdeka.
4. Para guru mampu menghasilkan modul ajar yang sesuai dalam Kurikulum Merdeka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng selaku Rektor UNM dan bapak Prof. Dr. Ir. Bakhrani Rauf, M.T. selaku Ketua LP2M UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SMPN 5 Marioriawa Kabupaten Soppng yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai serta seluruh guru terkhusus peserta pelatihan pelaksanaan PKM ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka Belajar. [online] di akses pada tanggal 5 Desember 2022.

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku.pdf>

Dewi, Y (2022). Apa itu Kurikulum Merdeka Belajar SMP: Bedanya dengan Kurikulum 13. [Online] diakses pada tanggal 5 Desember 2022.

<https://tirto.id/apa-itu-kurikulum-merdeka-belajar-smp-bedanya-dengan-kurikulum-13-guAS>

Marlina, E (2022). Deskripsi Kebutuhan Pembelajaran Matematika Diskrit melalui Kurikulum Merdeka Belajar. Jurnal JRMST Vol. 2 No. 1.

<https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/jrmst/article/view/906>